

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif didunia sekitar 38%. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020). Pada tahun 2020 WHO memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2020 dari 50 target pemberian ASI eksklusif menurut WHO masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. (WHO,2023).Di Provinsi Lampung, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 70,1% dengan target sebesar 80% data tersebut tampak bahwa cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung belum mencapai target yang ditetapkan. (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 adalah Persentase bayi < 6 bulan Mendapat ASI eksklusif sebesar 76,5% atau 17.345 bayi. (Pemerintah kabupaten Lampung Selatan 2022.

Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan, produksi ASI kurang, keadaan puting susu yang anatomi kurang baik, dipengaruhi saat ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa produksi ASI dan ejeksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Umumnya, ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari-hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui (Mardianingsih, 2011)

Dampak ibu tidak menyusui bayinya berisiko alami obesitas atau kelebihan berat badan ; meningkatkan risiko osteoporosis ke depannya ;berisiko alami berbagai jenis penyakit, seperti diabetes gestasional,hipertensi,kanker payudara, hingga Alzheimer; Dapat memperpendek jarak kelahiran. (dr.aini,2019).

Dampak bagi bayi tidak diberikan ASI eksklusif adalah kematian, malnutrisi, diabetes, obesitas, dan diare (Diah wastuti dan Siti nur'aini muslim,2021

Penelitian terdahulu yang dilakukan Muhartono, (2018) menunjukkan bahwa pemberian buah pepaya dapat memengaruhi peningkatan sekresi dan produksi ASI ibu menyusui. Begitulah penelitian terdahulu yang dilakukan (Istiqomah (2015) menunjukkkn bahwa pemberian buah pepaya dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI ibu menyusui di Desa Wonokerto di wilayah Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang.

Pepaya mengandung laktagogum merupakan buah tropis yang dikenal dengan sebutan Caricapapaya. Tanaman papaya didalamnya terdapat enzim papain, karotenoid, alkaloid, flavonoid, monoterpenoid, mineral, vitamin, glukosinolat, dan karposida vitamin C, A, B, E, serta mineral. Dikatakan juga bahwa pepaya memiliki efek gastroprotektif, antibakterial, laksatif, dan laktagogum yang khasiatnya telah terbukti secara ilmiah dari buah pepaya. Kandungan laktagogum (lactagogue) dalam pepaya dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan laju sekresi dan produksi air susu ibu dan menjadi strategi untuk menanggulangi gagalnya pemberian ASI eksklusif yang disebabkan oleh produksi air susu ibu yang rendah (Syarif, 2014).

Mekanisme kerja laktagogum dalam membantu meningkatkan laju sekresi Dan produksi ASI adalah dengan secara langsung merangsang aktivitas Protoplasma pada sel-sel sekretoris kelenjar susu dan ujung saraf sekretoris dalam Kelenjar susu yang mengakibatkan sekresi air susu meningkat, atau merangsang Hormon prolaktin yang merupakan hormon laktagonik terhadap kelenjar mammae Pada sel-sel epitelium alveolar yang akan merangsang laktasi (Istiqomah, 2015).

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya bukan hanya pencegahan tetapi bidan memberikan penatalaksanaan untuk menangani ASI yang tidak lancar sesuai dengan perannya, maka penulis memilih buah pepaya dalam memberikan penatalaksanaan pada Ny.E.dengan pengeluaran ASI tidak lancar dan hanya sedikit sesuai dengan filosofi dan standar yang telah ditetapkan.. (Muhartono,2018).

Dari data survey salah satu Klinik Pratama Bunda Tika, Way Sulan Lampung Selatan pada bulan maret. Tercatat 3 dari 1 ibu nifas mengalami masalah kurangnya kelancaran produksi ASI ditandai dengan ASI tidak lancar dan hanya sedikit yaitu Ny.E P1.A0. 23 tahun Kejadian ini sangat berpengaruh terhadap dampak ketidak lancaran ASI. Dampak dari tidak lancarnya pengeluaran dan produksi ASI bisa menimbulkan masalah baik pada ibu maupun bayi diantaranya payudara bengkak, mastitis, abses payudara, saluran susu tersumbat, sindrom ASI kurang, bayi sering menangis, bayi ikteris.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, oleh karena itu penulis membuat rumusan masalah yaitu, “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu post partum?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu post partum terhadap Ny.E 23 tahun pemberian buah papaya terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika di Kalianda Lampung Selatan tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif terhadap Ny.E 23 tahun di Klinik Pratama Rawar Inap Bunda Tika
- b. Mengintrepretasi data terhadap Ny.E 23 tahun Klinik Pertama Rawat Inap Bunda Tika

- c. Mengidentifikasi diagnosis atau masalah potensial terhadap Ny.E 23 tahun Klinik Pertama Rawat Inap Bunda Tika
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan segera pada Ny.E 23 tahun Klinik Pertama Rawat Inap Bunda Tika
- e. Merencanakan asuhan atau tindakan yang menyeluruh pada Ny.E 23 tahun Klinik Pertama Rawat Inap Bunda Tika
- f. Melaksanakan perencanaan pada Ny.E 23 tahun klinik Pertama Rawat Inap Bunda Tika
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan pada Ny.E 23 tahun di Klinik Pertama Rawat Inap Bunda Tika
- h. Mendokumentasikan asuhan dengan menggunakan metode SOAP pada Ny.E 23 tahun Klinik Pertama Rawat Inap Bunda Tika

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Bagi pendidikan sebagai referensi bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan untuk peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Prodi D-III Kebidanan Tanjungkarang

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi DIII Kebidanan TanjungKarang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan studi kasus bagi lahan praktik dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan minat sama.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan pada ibu Nifas sasaran studi kasus ini merupakan Ny.E P1A0. yang mengalami masalah produksi keluar ASI tidak lancar dan ASI sedikit maka diterapkan pemberian buah pepaya di kupas dipotong-potong sebanyak 250 gram dikonsumsi 3 kali sehari jumlah total yang dikonsumsi adalah 750 gram selama 5 hari berturut turut untuk memperlancar produksi ASI pada Ny.E Studi kasus ini menggunakan metode 7 langkah Varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP yang dilakukan di klinik pertama rawat inap bunda tika.